

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain, Tempat, Waktu, Subyek Studi Kasus

1. Desain

Desain Karya Tulis Ilmiah ini menggunakan studi kasus secara komprehensif pada Ny. M mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir. Studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah tentang suatu aktivitas atau program yang dilakukan secara intensif dan terperinci kepada perorangan maupun lembaga guna memperoleh informasi yang mendalam dan kasus yang diambil adalah suatu hal yang aktual dan sedang berlangsung (*real-life events*) bukan suatu hal yang sudah terlewati (Raharjo, 2017).

2. Tempat Dan Waktu

Lokasi pengambilan kasus Asuhan Kebidanan Komprehensif dilakukan di PMB Masquroh Endang, Amd. Keb. Pringapus Asuhan Kebidanan ini dilaksanakan pada bulan Januari tahun 2022 sampai dengan Maret tahun 2022

3. Subyek Studi Kasus

Ibu hamil TM III (<32 minggu) yaitu Ny. M umur 22 tahun G2P0A1, kemudian diikuti sampai masa nifas selesai. Jenis penelitian deskriptif menggunakan metode studi kasus. Kriteria subyek penelitian yaitu:

1. Bersedia menjadi responden dan kooperatif
2. Trimester III dengan umur kehamilan 28 minggu
3. Kehamilan fisiologis
4. Tinggal di wilayah Pringapus
5. ANC di PMB Msquroh Endang Witdanarti

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Anamnesa

Menurut Redhono dkk (2012) Anamnesis atau anamesa adalah suatu kegiatan wawancara antara pasien / keluarga pasien dan dokter atau tenaga kesehatan lainnya yang berwenang untuk memperoleh keterangan – keterangan tentang keluhan dan riwayat penyakit yang diderita pasien. Hal pertama yang harus ditanyakan saat anamnesis adalah identitas pasien. Melakukan anamnesa pada Ny.M meliputi biodata pasien secara lengkap, keluhan utama ibu, riwayat kesehatan ibu sekarang dan yang lalu, riwayat kesehatan keluarga, riwayat menstruasi, hubungan sosial, dan data kebiasaan sehari-hari. Setelah dilakukan anamnesa dicatat di lembar catatan yang berpedoman format asuhan kebidanan secara berkala dari ibu hamil, bersalin, nifas dan menyusui, BBL dan neonatus di PMB M. Endang witdanarti.

2. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan pemeriksaan kondisi fisik dari pasien (Basariyadi, 2016).

Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana kesehatan umum ibu, bila keadaan umumnya baik agar dipertahankan jangan sampai daya tahan tubuh menurun: bila ada kelainan, kelainan itu segera diobati dan disembuhkan agar tidak mengganggu (Kusmiyati, 2011).

a. Inspeksi

Inspeksi merupakan teknik pemeriksaan fisik yang mengutamakan kemampuan pengamatan pemeriksaan (Basariyadi, 2016). Pemeriksaan fisik dilakukan dengan cara melakukan pengamatan pada saat pasien datang untuk mengetahui adakah masalah pada kesehatan pasien atau kelainan medis. Pemeriksaan fisik dengan inspeksi dilakukan pada pemeriksaan status pasien dan status obstetrik (Notoatmodjo, 2018).

b. Palpasi

Palpasi merupakan pemeriksaan yang menggunakan kepekaan tangan pemeriksa / bidan terhadap daerah pemeriksaan (Basariyadi, 2016). Pemeriksaan palpasi dilakukan pada pasien dibagian ketiak, mammae, abdomen dengan menggunakan kepekaan tangan (Notoatmodjo, 2018).

c. Perkusi

Perkusi merupakan pemeriksaan yang dilakukan dengan cara mengetuk permukaan untuk menentukan struktur dibawahnya dengan tangan atau dengan suatu alat (Basariyadi, 2016). Perkusi mengandalkan kemampuan dalam membedakan suara hasil ketukan

tangan pemeriksa pada daerah pemriksaan. Pemeriksaan perkusi pada ibu hamil dilakukan dengan cara melaukak pengetukan pada tendo lutut menggunakan reflek hammer (Notoatmodjo, 2018).

d. Auskultasi

Auskultasi merupakan teknik pemeriksaan fisik dengan mengandalkan kepekaan mendengar bunyi yang dihasilkan organ dalam, dengan menggunakan bantaun alat pemeriksaan (Basariyadi, 2016). Pemeriksaan auskultasi pada pasien dilakukan di abdomen untuk memeriksakan denyut jantung janin (DJJ) menggunakan alat dopler (Notoatmodjo, 2018).

3. Studi Dokumentasi

Sumber data yang menyajikan tanda – tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain (Sugiyono, 2016). Dalam studi kasus ini sumber data diperoleh dari buku KIA/KMS dan register klien.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data ialah langkah – langkah yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam studi kasus ini.

Prosedur pengumpulan data dalam studi kasus ini adalah sebagai berikut:

- a. Meminta surat permohonan izin kepada Ketua Jurusan Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo
- b. Memberikan surat permohonan izin kepada Praktik Mandiri Bidan.
- c. Meminta pasien yang sesuai kriteria proposal laporan tugas akhir kepada Bidan

- d. Menemui pasien dan menjelaskan maksud serta tujuan kedatangan
- e. Memberikan lembar persetujuan informed consent kepada pasien
- f. Memberikan asuhan kebidanan yang diikuti dari kehamilan, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan neonatus.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola dan memilah mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan agar dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2011). Analisis data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data dan setelah semua data terkumpul. Analisa data dilakukan dengan penatalaksanaan asuhan terhadap subjek yang diberikan secara langsung untuk membantu memecahkan masalah secara sistematis dari pengkajian, analisa data, penatalaksanaan dan evaluasi dengan standar asuhan kebidanan lalu didokumentasikan dalam bentuk SOAP.

6. Lembar observasi

Pada kasus ibu dari kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir, secara berkala yang di observasi adalah keadaan umum keadaan fisik, keluhan beserta masalah selama kehamilan, persalinannya, masa nifasnya, keadaan bayinya.

7. Studi pustaka

Studi pustaka adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan mencari jurnal dan sumber yang saling berhubungan (Sugiyono, 2011). Agar dapat mendukung hasil pengamatan yang maksimal maka peneliti juga menggunakan dokumentasi pendukung. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa pada waktu yang lalu, dan dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya – karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015). Dokumentasi pendukung ini berupa data yang diperoleh dari kartu ibu, register kohort ibu dan buku KIA.

C. Etika Studi Kasus

Bagian ini menguraikan bahwa dalam melakukan sebuah penelitian harus memperhatikan langkah-langkah atau prosedur yang berkaitan dengan etika penelitian, terutama yang berhubungan dengan perlindungan. (Syahdrajat, 2015).

1. *Informed Consent*

Informed consent berarti pernyataan atau pernyataan penolakan setelah mendapat informasi secukupnya sehingga diberi informasi sudah cukupnya sehingga diberi informasi sudah cukup mengerti akan segala akibat dari tindakan yang akan dilakukan terhadapnya sebelum mengambil keputusan. Jadi sebelum tercapainya suatu consent, kepada pasien atau keluarganya harus diberikan informasi lebih dahulu mengenai beberapa hal dari tindakan medis yang akan dilakukan. (Wahyuningsih, 2013)

Dalam kasus, lembar persetujuan disampaikan kepada responden dan dijelaskan tujuan kemungkinan dampak yang akan terjadi dari studi kasus ini. Setelah responden memutuskan bersedia dan tanpa paksaan untuk menjadi sampel maka responden dianjurkan untuk mengisi *informed consent*.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data (kuesioner dan lembar observasi). Cukup dengan memberi kode nomor atau huruf pada masing-masing lembar tersebut (Syahdrajat, 2015).

Dalam studi kasus ini, pemberian asuhan kebidanan dan lembar observasi tidak mencantumkan nama, hanya menuliskan inisial pada lembar pengumpulan data atau penelitian yang akan disampaikan.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Setiap orang mempunyai hak – hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasannya dalam memberikan informasi kepada siapapun, hal ini berarti setiap orang berhak untuk tidak memberikan apa yang diketahuinya kepada orang lain. Oleh sebab itu, peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas subyek. Peneliti sebaiknya cukup menggunakan *coding* sebagai pengganti identitas responden (Notoatmodjo, 2018).

Dalam studi kasus ini, peneliti menjamin kerahasiaan atas identitas dan informasi yang diberikan oleh responden, hanya data-data tertentu saja yang disajikan sebagai hasil asuhan.